

BAB V

PENUTUP

Makna sebuah karya seni akan selalu berkaitan dengan bagaimana kesadaran sang subyek (seniman) memahami realitas hidupnya, yang secara langsung dijalani. Begitu pula kondisi Teknologi pada saat ini yang berkembang dan tanpa henti selalu mengikuti setiap gerak kehidupan manusia.

Karya yang dibuat penulis tak pernah bisa berlaku hanya bagi penulis sendiri. Sebagai representasi, sebuah karya seni diciptakan senimannya justru untuk ditujukan pada pihak lain. Sebuah representasi memang dibuat bukan untuk menjamin bahwa 'Sesuatu' telah kita kenali dan bisa ditandai sebagai suatu obyek, gagasan, pikiran atau perasaan tertentu. Representasi dibuat agar 'Sesuatu' yang telah bermakna tersebut bisa dipertukarkan, digunakan dan dimanfaatkan secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo Wirjodiharjo, "*ide Seni*", jurnal Seni no.II/01/, yogyakarta: BP ISI, 1992
- Dick Hartoko, "*Manusia dan Seni*", Penerbit Yayasan kanisius, Yogyakarta, 1984
- Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, *Desain Elementer*, STSRI "ASRI", 1981, Yogyakarta
- Jacob Sumardjo, *Filsafat Seni*, (Bandung, ITB, 2000)
- Mudjita, *Diktat Nirmana*, STSRI/ASRI, Yogyakarta, 1985/1086, hal.20.
- Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta, Saku dayar sana, 1987
- Tjeptjep Rohendi Rosidi, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, STISI, Bandung, 2000
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Departemen P dan k), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Wardoyo Sugianto, *Pengetahuan Bahan Seni Lukis*, Yogyakarta, 1987. hal 4